

**DEVELOPMENT STRATEGY OF THE FACILITY TRADITIONAL FISH
LANDING SITES (MEDIATOR) IN THE VILLAGE OF WEST BAGAN,
BANGKO SUBDISTRICT, ROKAN HILIR, RIAU PROVINCE**

Yaumil Atia¹, Jonny Zain², Arthur Brown²

Email: tymiel28@gmail.com¹
Telp. +6285264743565

**Aquatic Resources Utilization
Faculty of Fisheries and Marine Science
University of Riau**

Abstract: Village of West Bagan is a village with a population of the second largest fishermen in the district of Bangko, RokanHilir, Riau Province. Fishermen of the West Bagan village, land and sell their catch in private mediators. However, the facilities available are not enough to meet the needs of fishing supplies consisting of fuel, fresh water and ice. Therefore, this research with survey method was undertaken to obtain the development strategy of the facility by using SWOT analysis. From 9 units mediator were still active, taken 3 units mediator as representatives of large, medium, and small category namely are consecutively Jumadi mediator, Lausi mediator, dan Asmara mediator. Based on SWOT analysis has been done on each of the mediators obtained one most likely to be develop is mediator Jumadi. In the diagram strategy, mediator Jumadi located in quadrant I with the highest coordinate value, which is a provitable situation. Recommendations strategyis progressive, which means the mediator has the opportunity and the power that can take advantage of existing opportunities. The strategy applied in this condition is to support aggressive growth policy.

Keywords: Strategy, Develop, Traditional Fish Landing Sites

¹Student Of Aquatic Resources

²Lecturer Of Aquatic Resources

**STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS TEMPAT PENDARATAN IKAN
TRDISIONAL DI KELURAHAN BAGAN BARAT KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

Yaumil Atia¹, Jonny Zain², Arthur Brown²

Email: tymiel28@gmail.com¹
Telp. 0852647435656

**Pemanfaatan Sumberdaya Perairan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Riau**

Abstrak: Kelurahan Bagan Barat merupakan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua yang bermata pencaharian sebagai nelayan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Nelayan Kelurahan Bagan Barat mendaratkan dan menjual hasil tangkapannya di Pelantar-pelantar milik swasta. Namun, fasilitas yang tersedia belum cukup untuk memenuhi kebutuhan perbekalan melaut yang terdiri dari bahan bakar, air tawar, dan es. Maka dari itu, dilakukan penelitian dengan metode survei untuk memperoleh strategi pengembangan fasilitas dengan menggunakan analisis SWOT. Dari 9 unit pelantar yang masih aktif beroperasi diambil 3 unit pelantar sebagai perwakilan dari ukuran besar, sedang, dan kecil yaitu pelantar Jumadi, pelantar Lausi, dan pelantar Asmara. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan pada masing-masing pelantar tersebut diperoleh satu pelantar yang paling memungkinkan untuk dilakukan pengembangan yaitu pelantar Jumadi. Pada diagram strategi, pelantar Jumadi terletak pada kuadran I dengan nilai koordinat yang tertinggi, dimana ini merupakan situasi yang menguntungkan. Rekomendasi strategi adalah progresif yang artinya pelantar tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Tempat Pendaratan Ikan Tradisional

¹Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perairan

²Dosen Pemanfaatan Sumberdaya Perairan

PENDAHULUAN

Menurut Tabrani (2012), Sejak tahun 1900-an Bagansiapiapi telah terkenal sebagai kota penghasil ikan terbesar kedua dunia setelah kota Bergen di Norwegia. Namun, pada tahun 1920-1930 produksi perikanan Rokan Hilir stagnan dan mulai menurun karena adanya pendangkalan di muara Sungai Rokan.

Tahun 1970-an, Pemerintah Bagansiapiapi membangun fasilitas Tempat Pendaratan Ikan. Tetapi, keberadaannya tidak bertahan lama karena nelayan lebih cenderung memilih untuk mendaratkan dan menjual hasil tangkapan mereka di pelantar. Namun, fasilitas yang tersedia di pelantar belum cukup untuk memenuhi kebutuhan perbekalan melaut nelayan yang terdiri dari bahan bakar, air tawar, dan es.

Sehingga dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki oleh masing-masing pelantar yang ada di Kelurahan Bagan Barat untuk mengetahui pelantar yang mana yang tepat untuk dilakukan pengembangan

dan strategi yang dilakukan untuk pengembangan fasilitas tersebut. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi Pemerintah setempat untuk melakukan pembangunan dan perkembangan pelantar sehingga dapat membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 - 30 Juni 2016 di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Alat yang digunakan adalah alat tulis, daftar kuisisioner, meteran, alat hitung atau kalkulator, kamera, dan GPS (*Global Position System*). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah 3 unit pelantar yang ada di Kelurahan Bagan Barat yaitu pelantar Jumadi, pelantar Lausi, pelantar Asmara yang dipilih sebagai perwakilan dari pelantar yang berukuran besar, sedang, dan kecil.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengumpulkan data primer

dan sekunder yang masing-masing diperoleh dari kuisioner dan wawancara serta data-data dari instansi terkait. Selanjutnya data primer dan data sekunder dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Bagan Barat merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar kedua yang bermata pencaharian sebagai nelayan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 1.200 Ha, dengan ketinggian wilayah berkisar antara ≤ 5 m dari permukaan laut.

Kondisi Umum Perikanan

1. Nelayan dan Rumah Tangga

Jumlah nelayan di Kelurahan Bagan Barat adalah 216 orang dan terdiri dari Rumah Tangga Perikanan Rumah Tangga Perikanan Laut dan Budidaya.

2. Perikanan Alat Tangkap Ikan

Alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan di Kelurahan Bagan Barat adalah alat tangkap dinamis jenis jaring (*gill net*).

3. Armada Perikanan

Armada perikanan yang ada di Kelurahan Bagan Barat ada dua jenis yaitu perahu tanpa motor (PTM) dan perahu bermotor/kapal motor dengan ukuran 0,75 GT hingga 28 GT.

4. Produksi Perikanan

Produksi perikanan di Kelurahan Bagan Barat berasal dari dua kegiatan yaitu penangkapan di laut dan budidaya di kolam.

5. Budidaya Ikan

Ada 1 unit usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Bagan Barat yang baru 3 tahun berjalan, namun produksinya telah mencapai 60.000 ekor untuk setiap kali panen.

6. Pengolahan Ikan (Ikan Asin)

Ikan asin merupakan salah satu produk ikan olahan unggulan di Bagansiapiapi. Ada pengusaha yang melakukan pengasinan pada ikan yang telah rusak dan ada juga yang dilakukan pada ikan yang masih segar.

7. Sarana dan Prasarana Perikanan

• Tempat Pendaratan Ikan

Tradisional (Pelantar)

Jumlah pelantar di Kelurahan Bagan Barat ada 16 unit dengan

beragam ukuran, aktifitas, maupun fasilitas yang tersedia.

- Galangan Kapal

Pada tahun 1960 ada puluhan usaha industri galangan kapal, namun sekarang ini di Bagansiapiapi, paling hanya tersisa 15 galangan kapal tradisional saja.

- Pabrik Es

Di Kelurahan Bagan Barat terdapat 4 unit Pabrik Es. Namun yang masih aktif beroperasi hanya ada 3 unit diantaranya yaitu :

- a. Pabrik Es Bagong
- b. PabrikEsMahera
- c. PabrikEs Bung Lim

ANALISIS SWOT

Pelantar di Kelurahan Bagan Barat

1. PELANTAR JUMADI

Faktor Internal

- **Kekuatan (*Streghht*)**

Pelantar Jumadi memiliki beberapa kekuatan antara lain kolam tambat labuh kapal yang luas dan dalam sehingga dapat menampung semua kapal yang mendaratkan hasil tangkapannya di pelantar tersebut; surat izin usaha yang cukup lengkap yaitu terdiri dari SITU, SIPI, izin dari

Disperindag dan Bapedalda; jumlah kebutuhan nelayan per harinya (air bersih, esdanbbm) cukup banyak yaitu untuk memenuhi 25 unit kapal yang berukuran >5 GT; jenis alat tangkap yang digunakan di pelantar tersebut adalah jaring; memiliki lahan yang cukup luas dan tersedia lahan kosong sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengembangan; jaringan pemasaran hasil tangkapannya melingkupi pasar lokal; regional dan internasional; memiliki nelayan tetap (ABK) sebanyak 125 orang; area parkirnya terletak di dalam gedung pelantar dengan ukuran yang cukup luas; memiliki 3 unit gudang, diantaranya gudang penyimpanan bbm, gudang penyimpanan fasilitas penanganan ikan, dan gudang perbaikan mesin kapal dan alat tangkap; dan memiliki fasilitas yang lengkap yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

- **Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan dari pelantar Jumadi, fasilitas kapasitas persediaan air tawarnya masih sangat minim serta

pemanfaatan fasilitas yang telah ada belum maksimal.

Faktor Eksternal

- **Peluang (*Opportunity*)**

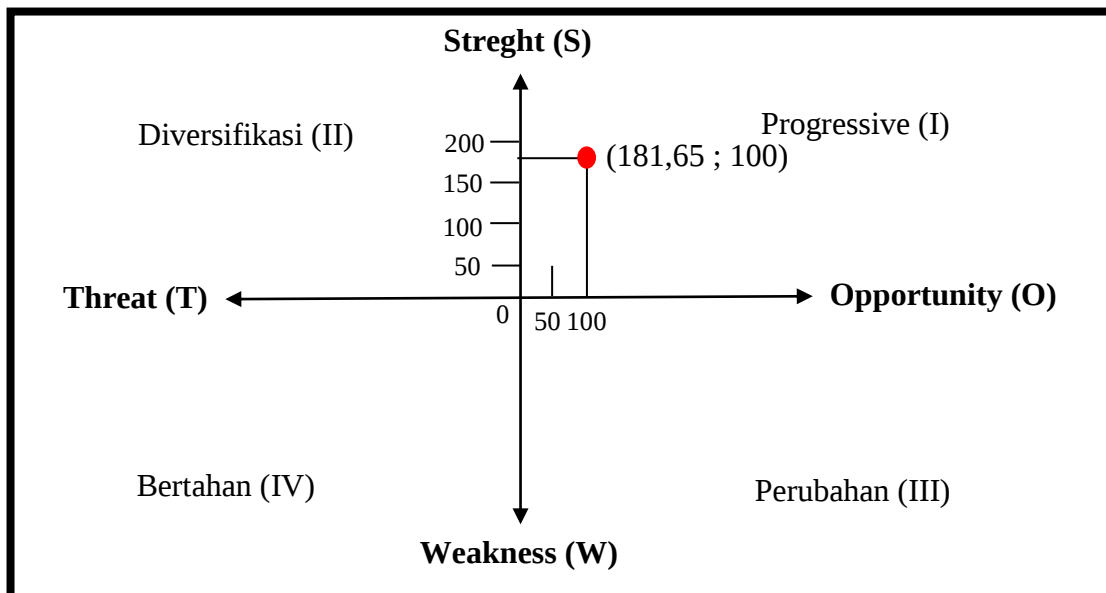
Adapun peluang yang dimiliki oleh pelantar Jumadi yaitu tidak adanya PPI yang dikelola oleh pemerintah di kelurahan setempat sehingga memberi dampak yang cukup baik terhadap usaha pelantar Jumadi. Selain itu, pelantar Jumadi terletak di lokasi yang paling strategis, tidak terlalu jauh dari pemukiman nelayan sehingga mudah di jangkau, kondisi jalan juga baik dan cukup luas yaitu selebar ± 2 m dengan tekstur tanah

yang padat.

- **Ancaman (*Threat*)**

Sedangkan ancaman bagi pelantar Jumadi yaitu jauhnya wilayah tangkap yang harus di tempuh nelayan sebagai akibat dari pendangkalan yang terjadi setiap tahunnya. Armada penangkapan juga masih tergolong kecil, sehingga menyebabkan jumlah produksi sedikit. Selain itu, tidak adanya industri rumah tangga di sekitar pelantar Jumadi seperti pengolahan ikan asin dan terasi, sehingga produksi ikan hasil tangkapan tidak selalu habis terjual.

Diagram Strategi Pelantar Jumadi



Rekomendasi Strategi Utama Pelantar Jumadi

No.	Program
1.	Meningkatkan kualitas pelayanan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di Pelantar Jumadi
2.	Menjadikan dan mendorong pelantar Jumadi sebagai pusat pertumbuhan melalui pengembangan fasilitas dan promosi
3.	Bekerja sama dengan pemerintah untuk melakukan pembinaan peningkatan kemampuan nelayan dalam kegiatan penangkapan atau penentuan daerah penangkapan yang potensial, serta peningkatan kemampuan usaha pengolahan dan budidaya sebagai usaha alternatif di samping penangkapan.
4.	Menambah kapasitas pada fasilitas dan persediaan yang telah ada sesuai jumlah pemenuhan kebutuhan.
5.	Mencari pelanggan tetap yang berasal dari industri rumah tangga.

2. PELANTAR LAUSI

Faktor Internal

- **Kekuatan (*Streght*)**

Pelantar Lausi memiliki beberapa kekuatan antara lain kolam tambat labuh kapalnya juga tergolong cukup luas dan dalam namun tidak dapat menampung seluruh kapal yang mendaratkan ikannya di pelantar tersebut; memiliki surat izin yang terdiri dari SITU dan surat izin dari RT; jumlah kebutuhan nelayan perharinya (air bersih, es dan bbm) yang harus dipenuhi sebanyak 8 unit kapal; jenis alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan di pelantar tersebut adalah sondong dan bubu tarik; jaringan pemasaran hasil tangkapannya hanya mencakup 2 tujuan pasar yaitu pasar lokal dan regi-

onal; memiliki nelayan tetap sebanyak 8 orang; area parkir bersamaan dengan halaman penjemuran ikan asin; gudang yang dimiliki hanya ada 1 unit yang berfungsi langsung sebagai tempat penyimpanan perlengkapan penangan ikan, pengolahan ikan, dan aktivitas penimbangan ikan.

- **Kelemahan (*Weakness*)**

Adapun kelemahan dari pelantar Lausi yaitu ukuran dan jumlah armada yang memanfaatkan fasilitas pelantar sekitar 3-5 GT; fasilitas yang tersedia terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang, namun kapasitas yang tersedia belum memenuhi jumlah yang dibutuhkan; lahan di sekitar pelantar tidak begitu luas karena posisinya

berada di sekeliling perumahan warga, sehingga sulit bila akan melakukan pengembangan.

Faktor Eksternal

- **Peluang (*Opportunity*)**

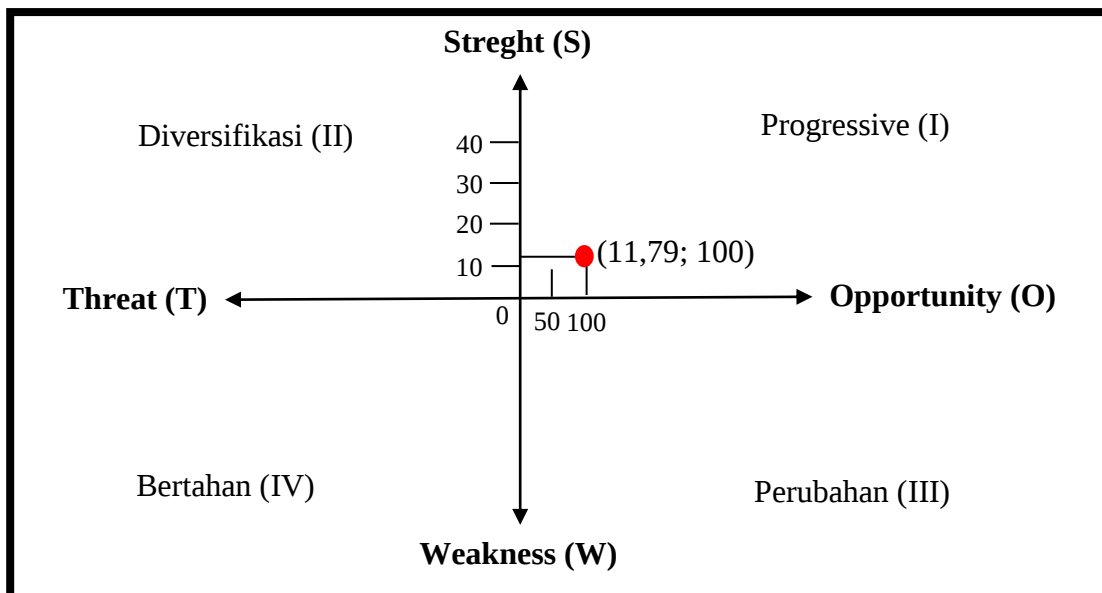
Beberapa peluang yang dimiliki oleh pelantar Lausi antara lain adanya industri rumah tangga di sekitar pelantar seperti pengolahan ikan asin dan terasi, sehingga produksi ikan hasil tangkapan dari pelantar selalu habis terjual. Selain itu, tidak adanya PPI yang dikelola oleh pemerin

-tah memberi dampak yang cukup baik terhadap usaha pelantar Lausi.

- **Ancaman (*Threat*)**

Adapun ancaman yang harus dihadapi pelantar Lausi yaitu sama dengan pelantar Jumadi, yaitu wilayah tangkap yang jauh dan armada penangkapan yang kecil menyebabkan jumlah produksi sedikit ; akses menuju pelantar cukup jauh dan harus masuk jalan setapak yang jaraknya ± 20 m dari pemukiman nelayan.

Diagram Strategi Pelantar Lausi



Rekomendasi Strategi Utama Pelantar Lausi

No.	Program
1.	Memperluas jaringan pemasaran
2.	Bekerja sama dengan pemerintah untuk melakukan pembinaan peningkatan kemampuan nelayan dalam kegiatan penangkapan atau penentuan daerah penangkapan yang potensial, serta peningkatan kemampuan usaha pengolahan dan budidaya sebagai usaha alternatif di samping penangkapan
3.	Menambah fasilitas dan kapasitas persediaan kebutuhan melaut sesuai yang dibutuhkan
4.	Meningkatkan kemampuan armada tangkap

3. PELANTAR ASMARA

Faktor Internal

• Kekuatan (*Streght*)

Adapun kekuatan yang dimiliki oleh pelantar Asmara yaitu jumlah kebutuhan nelayan perharinya (air bersih, es dan bbm) yang harus dipenuhi sebanyak 50 unit kapal, ukuran dan jumlah armada yang memanfaatkan fasilitas Pelantar yaitu 0,5 - 3 GT dan sebanyak 50 unit; adapun jenis alat tangkap yang sering digunakan adalah jaring, sondong dan bubu tarik; jaringan pemasaran hasil tangkapannya hanya mencakup 2 tujuan pasar yaitu pasar lokal dan regional; memiliki nelayan tetap sebanyak 50 orang; dan memiliki 1 unit gudang yang berfungsi langsung sebagai tempat penyimpanan perlengkapan penanganan ikan, pengolahan ikan, dan aktivitas

penimbangan ikan.

• Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki oleh pelantar Asmara diantaranya adalah tidak memiliki kolam tambat labuh kapal; fasilitas yang ada hanya terdiri dari fasilitas pokok dan fasilitas penunjang; fasilitas yang tersedia tidak memenuhi kapasitas yang dibutuhkan; lahan yang terdapat di sekitar pelantar Asmaratidak begitu luas, namun, masih memungkinkan untuk dilakukan pengembangan ataupun penambahan fasilitas; tidak memiliki area parkir khusus tetapi menggunakan lahan kosong di belakang gedung pelantar; dan belum memiliki surat izin usaha.

Faktor Eksternal

• Peluang (*Opportunity*)

Adapun peluang yang dimiliki oleh pelantar Asmara yaitu adanya industri rumah tangga di sekitar

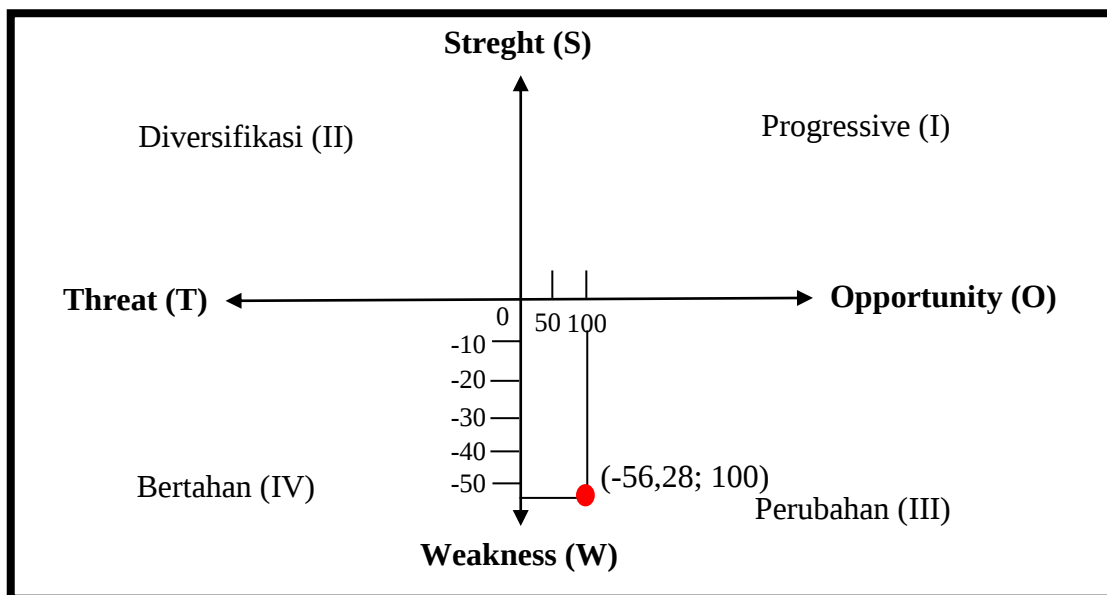
pelantar seperti pengolahan ikan asin dan terasi, sehingga produksi ikan hasil tangkapan selalu habis terjual; serta tidak adanya PPI yang dikelola pemerintah sehinggamemberi dampak yang cukup baik terhadap usaha pelantartersebut.

- **Ancaman (*Threat*)**

Ancaman yang harus dihadapi

oleh pelantar Asmara antara lain sama dengan pelantar yang lain yaitu wilayah tangkap yang jauh dan armada penangkapan yang kecil menyebabkan jumlah produksi sedikit; akses jalan menuju pelantar cukup sempit yaitu selebar ≤ 1 m dan harus menempuh jalan kaki dahulu sejauh 20 meter dari pemukiman nelayan.

Diagram Strategi Pelantar Asmara



Rekomendasi Strategi Utama Pelantar Asmara

No.	Program
1.	Melengkapi surat izin
2.	Membangun kolam tambat labuh kapal
3.	Menambah fasilitas dan kapasitas persediaan kebutuhan melaut sesuai yang dibutuhkan
4.	Meningkatkan kemampuan penangkapan
5.	Memperluas jaringan pemasaran
6.	Memperluas wilayah tangkap
7.	Membuat area parkir

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Kelurahan Bagan Barat adalah kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar kedua dengan mata pencaharian sebagai buruh nelayan perikanan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah pelantar yang ada di Kelurahan Bagan Barat kurang lebih ada 16 unit, 3 diantaranya yang menjadi objek penelitian adalah Pelantar Jumadi, Pelantar Lausi dan Pelantar Asmara yang dipilih sebagai perwakilan dari ukuran pelantar besar, sedang, dan kecil. Berdasarkan analisis SWOT diperoleh satu Pelantar yang paling memungkinkan untuk dilakukan pengembangan yaitu Pelantar Jumadi. Pada diagram strategi, Pelantar Jumadi

terletak pada kuadran I dengan nilai koordinat yang tertinggi, dimana ini merupakan situasi yang menguntungkan. Rekomendasi strategi adalah progressive yang artinya pelantar tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa strategi yang dapat dilakukan masing-masing pelantar sebagai upaya pengembangan. Penulis menyarankan agar strategi tersebut bisa menjadi rujukan atau menjadi panduan dalam rencana pengembangan pelantar sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam

perencanaan pembangunan tempat pendaratan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S.2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta : Rajawali Pers.
- Atharis,Y.2008. Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat [Skripsi]. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 160 hal.
- Buku Profil Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015.
- Data Statistik Tahun 2014 Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015.
- <http://www.jiaxiang.biz/tenggelamnya-galangan-kapal-tradisional-bagansiapiapi/>
- Ibrahim, M,N. 2014. Strategi Pengembangan Usaha Pembiayaan Konsumen pada PT. Permata Finance Indonesia Cabang Gorontalo [Thesis]. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.<http://eprints.ung.ac.id/id/eprint/1338>.
- Isra, F.2014. Aktifitas Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.Laporan Praktek Magang. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru. 40 hal. (tidak diterbitkan).
- Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015.
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 71. hal.
- Musfar, T.F.2015. Buku Ajar Kewirausahaan. Pekanbaru: UR Press. 164 hal.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16 Tahun 2006
- Puspitasari, N, R. Irnawati dan A. Susanto. 2013. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan, vol.2 : 159-169. Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rangkuti,F.2014. Tehnik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot,

Rating dan OCAI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

ngan Pendidikan Universitas Riau. 153 hal.

Sujarweni, V.W. 2014. Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryatama, E.2014. Lebih Memahami Analisis SWOT Dalam Bisnis: Menggunakan Kekuatan untuk Mengatasi Kelemahan, Menggunakan Peluang untuk Mengatasi Ancaman. Jakarta : Kata Pena.132 hal.

Tabrani. 2012. Laut Lestari “Menatap Masa Depan Perairan Rokan Hilir”. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir: Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan (Bappeda) Kabupaten Rokan Hilir.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

Zain, J dan Syaifudin. 2014. Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Kode: jpperikanandd140170.www.e-jurnal.com/2015/11/pengembangan-tempat-pendaratan-ikan-tpi.html.

Zain, J, Syaifudin, dan A.H. Yani. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru: Pusat Pengemba-